

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII H SMP Negeri 29 Bandung. Pemilihan metode yang tepat dalam penelitian dilakukan agar penulis memiliki pedoman dalam pelaksanaan serta tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu SMP Negeri 29 Bandung. Tepatnya di jalan Geger Arum 11A Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 29 Bandung dikarenakan adanya dukungan dari pihak pendidik yang turut serta mendukung terhadap kelancaran penelitian serta didukung pula oleh lokasi sekolah yang strategis.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung, yang berjumlah 32 orang. Siswa kelas VIII-H dipilih karena siswa kurang memiliki partisipasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran, rendahnya pemahaman siswa dari menguasai pembelajaran termasuk di antaranya dalam mengembangkan kemampuan secara lisan baik bertanya atau berpendapat, serta rendahnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 13) diantaranya:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
5. *“Meaning” is of essential tho the qualitative approach*

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian kualitatif itu :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik yang teramati)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diteliti secara alamiah, yang dianalisis secara induktif dan penelitian ini lebih

memprioritaskan proses yang berkualitas atau bermakna dari pada produk yang dihasilkan, serta data penelitian kualitatif dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau gambar.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Definisi penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2014, hlm. 11) yaitu "penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan". Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rapoport (dalam Wiraatmadja, 2014, hlm.11-12) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu "penelitian yang digunakan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama".

Pada kenyataannya masih banyak persoalan yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas di antaranya, masih ada saja siswa yang sibuk melakukan aktivitas di luar pembelajaran ketika guru sedang memberikan penjelasan materi di depan kelas. Berdasarkan masalah tersebut dapat dilihat bahwa guru kurang memberikan stimulus pada siswa ketika proses pembelajaran. Mengamati beberapa persoalan yang biasa terjadi di kelas, adanya penelitian tindakan kelas ini hadir untuk membantu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu untuk memperbaiki kinerja guru dalam melakukan praktek pembelajaran di kelas. Sehingga yang diharapkan yaitu, guru dapat mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusinya ketika pembelajaran, serta pembelajaran yang diciptakan oleh guru tidak semata-mata hanya untuk melakukan proses transfer pengetahuan saja tapi juga dapat memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna dan

berkualitas. Sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan guru dalam memperbaiki kinerjanya, dapat diatasi dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Menurut definisinya, penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru seperti yang diungkapkan di atas. Tetapi menurut Zuber-Skerrit (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.52) penelitian tindakan kelas juga dapat memberikan beberapa keuntungan diantaranya:

- a. Praktis, dalam arti bahwa wawasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tidak saja secara teoritik penting untuk mengembangkan ilmu yang bersangkutan, akan tetapi juga meningkatkan praktek pembelajaran selama dan sesudah penelitian berlangsung.
- b. Partisipatif dan kolaboratif, karena peneliti bukan orang luar.
- c. Emansipatoris, karena pendekatan tidak dilakukan di dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
- d. Interpretatif, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positifistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

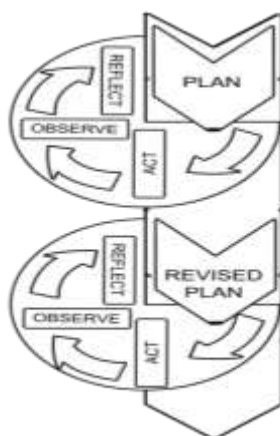
Jadi, penelitian tindakan kelas dapat memberikan beberapa keuntungan diantaranya memberikan kemudahan bagi peneliti untuk dapat mengamati secara langsung persoalan yang akan diteliti melalui praktek pembelajaran, dengan dibantu oleh kolabolator dan dilakukan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara, serta penelitian ini menghasilkan suatu perbaikan atau solusi yang berdasarkan pada pandangan dari semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa keuntungan di atas, maka penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran

serta bertujuan untuk mengatasi beberapa persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan mencari perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya perbaikan yang telah dilakukan. Termasuk dalam pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran yang lebih optimal yaitu dengan meningkatnya prestasi akademik dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Wiriadmadja, 2014, hlm. 66).



Gambar 3. 1

Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriadmadja, 2014, hlm. 66)

Langkah-langkah siklus pelaksanaan penelitian Kemmis dan Taggart (1988) yang dilakukan oleh peneliti yaitu diawali dengan merencanakan dalam setiap siklusnya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan mencari semua informasi dari hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan selaku

Resti Fauzi, 2016

PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mitra peneliti dan siswa sebagai sasaran utama penelitian sehingga ditemukan masalah yang dialami oleh siswa kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah hingga dicari upaya untuk memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik ke arah yang lebih *progress*. Adapun masalah yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam perencanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu kelas VIII-H. Penentuan kelas penelitian dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mitra untuk melihat permasalahan yang muncul di kelas yang akan diteliti, serta penentuan kelas penelitian ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.
- b. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan pra-penelitian di kelas yang akan diteliti. Pada pengamatan pra-penelitian yang dilakukan adalah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas yang akan diteliti dengan tujuan untuk melihat dan mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan untuk kemudian dari gejala tersebut akan ditentukan strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.
- c. Peneliti meminta kesediaan guru selaku mitra peneliti untuk ikut serta meneliti kelas VIII-H yang dijadikan sebagai kelas penelitian.
- d. Menentukan topik penelitian yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok
- e. Mendiskusikan bersama observer langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian dengan menggunakan *snowball throwing*.

- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang akan diteliti.
- g. Menyusun instrument yang akan digunakan di kelas VIII-H sebagai tempat diaksanakannya penelitian
- h. Menyusun kegiatan untuk mengolah data setelah penelitian selesai dilaksanakan.
- i. Merencanakan langkah perbaikan untuk penelitian berikutnya.

2. Pelaksanaan tindakan

Setelah melakukan persiapan, selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan kelas dengan mengacu pada pelaksanaan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Termasuk di dalamnya dilakukan dengan menerapkan *snowball throwing* yang dijadikan sebagai acuan untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa di kelas. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus dengan berkolaborasi langsung bersama guru IPS yang bersangkutan, selain itu disertai juga dengan pelaksanaan wawancara pada siswa. Berikut tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan:

- a. Guru menyampaikan materi
- b. Guru menjelaskan proses dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan *snowball throwing* yang akan dilakukan di kelas VIII-H
- c. Guru membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 sampai 6 orang dan memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari
- d. Semua kelompok melakukan kegiatan diskusi dengan menggunakan *snowball throwing* dan masing-masing siswa dalam kelompok belajar mengembangkan kemampuannya secara lisan, untuk bertanya atau

berpendapat pada kelompok lain, dengan durasi waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan *snowball throwing*.

- e. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan instrument untuk mengukur perkembangan partisipasi belajar siswa di kelas VIII-H dalam pembelajaran IPS.
- f. Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran.
- g. Mengkomunikasikan hasil pengamatan dengan kolabolator, setelah digunakannya *snowball throwing* di kelas VIII-H dalam pembelajaran IPS.
- h. Membuat rencana penyempurnaan atas berbagai kekurangan dari pelaksanaan *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS yang diterapkan pada setiap siklusnya di kelas VIII-H sebagai bahan perbaikan untuk mendapat hasil yang lebih *progress*.
- i. Melaksanakan kegiatan pengolahan data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII-H dalam pembelajaran IPS.

3. Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan mencatat segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta pengaruh yang dihasilkan terhadap siswa yaitu, pada tahap observasi peneliti mengamati penggunaan *snowball throwing* perkembangan partisipasi belajar siswa yang dapat diamati ketika tindakan sedang berlangsung. Termasuk di antaranya mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, dan nantinya kondisi tersebut akan menjadi bahan bagi peneliti untuk dapat lebih jauh lagi mengembangkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung. Adapun tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Mengamati kelas yang akan diteliti

- b. Mengamati kesesuaian snowball throwing untuk digunakan di kelas yang akan diteliti
- c. Mengamati perkembangan partisipasi siswa di kelas yang akan diteliti setelah menggunakan *snowball throwing*
- d. Mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan snowball throwing dalam pembelajaran IPS, dilihat dari partisipasi belajar siswa dalam merespon pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan berpendapat, serta kemampuan dalam mengerjakan tugas.
- e. Mengamati perkembangan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS

4. Refleksi tindakan

Berdasarkan proses pengamatan yang telah dilakukan, diharapkan partisipasi belajar siswa dapat terlihat dampak atau hasil perkembangannya. Apabila target yang diharapkan terkait dengan perkembangan partisipasi siswa belum tercapai, maka penelitian tersebut dapat kembali pada tahap perencanaan untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi sampai target yang diharapkan dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Melalui refleksi pertama peneliti memetakan beberapa indikator partisipasi yang sudah unggul dan indikator partisipasi yang masih lemah. Adapun indikator partisipasi yang masih lemah akan diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Refleksi ini bertujuan untuk menganalisis data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan mengkomunikasikannya dengan kolaborator. Hal ini dilakukan untuk mengkomunikasikan kekurangan yang terdapat dalam tindakan untuk kemudian diminimalisir dan diambil keputusan dalam menentukan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana ungkapan dari Nasution (dalam Sugiono, 2011, hlm. 223) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotetesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, dengan menggunakan perangkat untuk mengumpulkan data yaitu berupa lembar observasi guru mata pelajaran IPS dan lembar observasi siswa yang akan digunakan di kelas VIII-H SMP Negeri Bandung. Lembar observasi ini dapat digunakan oleh peneliti baik pada saat prapenelitian atau pada saat tindakan. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terbuka. Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 110-111) menyatakan bahwa “yang disebut observasi terbuka ialah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas. Tujuan membuat catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya. Akan tetapi, pencatatan dari pengamatan terbuka disesuaikan dengan selera pengamat asal dilakukan sefaktual mungkin dan tanpa penafsiran subjektif dari pengamat”. Berikut beberapa lembar observasi yang digunakan dalam penelitian, di antaranya:

Tabel 3.1
Lembar Indikator Partisipasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan
Snowball throwing Dalam Pembelajaran IPS

No	Jenis partisipasi	Aspek yang dinilai
1	Partisipasi dalam kegiatan visual	<ul style="list-style-type: none"> Membaca materi yang akan dibahas dengan cermat
		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati petunjuk pembelajaran dengan menggunakan <i>snowball throwing</i> yang telah dijelaskan oleh guru
2	Partisipasi dalam kegiatan lisan	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan pada anggota kelompok lain
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain
3	Partisipasi dalam kegiatan mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> Fokus dalam kegiatan pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pertanyaan/ jawaban dari anggota kelompoknya atau kelompok lain
		<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan dari guru
4	Partisipasi dalam kegiatan menulis	<ul style="list-style-type: none"> Menulis rangkuman dari hasil kegiatan pembelajaran dan dikumpulkan tepat waktu
5	Partisipasi dalam kegiatan emosional	<ul style="list-style-type: none"> Berani mengajukan pertanyaan/ menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>

Tabel 3.2

Lembar observasi Partisipasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Snowball throwing Dalam Pembelajaran IPS

No	Nama Siswa	Kegiatan Visual		Kegiatan Lisan		Kegiatan Mendengarkan			Kegiatan Menulis	Kegiatan emosional	Jumlah Skor	Persentase Individu %
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AN											
2	ANS											
3	AR											
4	AMS											
5	AS											
6	DA											
7	DSW											
8	DP											
9	ER											
10	FAJ											
11	HTPR											
12	HM											
13	IH											
14	MJ											
15	MAAG											
16	MSES											
17	NR											
18	NDA											
19	NNSE											
20	RAW											
21	RNK											
22	RNS											
23	RL											
24	RG											

Resti Fauzi, 2016

PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25	S SS											
26	SR											
27	SF											
28	SYA											
29	S A											
30	WA											
31	WB											
32	Y HP											
Jumlah skor aspek partisipasi belajar												
Persentase partisipasi												

Tabel 3.3

Rubrik penilaian Partisipasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Snowball throwing Dalam Pembelajaran IPS

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian		
		3	2	1
1.	Membaca materi yang akan dibahas dengan cermat	Siswa membaca materi pembelajaran dengan cermat dengan sumber bacaan yang lengkap	siswa membaca materi dengan cermat namun kurang disertai sumber bacaan yang lengkap	Siswa membaca materi, namun materi yang dibacanya tidak cermat dan disertai sumber bacaan yang tidak lengkap
2.	Mengamati petunjuk pembelajaran <i>snowball throwing</i> yang dijelaskan oleh guru	siswa mengamati petunjuk pembelajaran dengan penuh konsentrasi sehingga siswa dapat memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan snowball	siswa mengamati petunjuk pembelajaran, namun siswa belum begitu memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>	siswa kurang mengamati petunjuk pembelajaran <i>snowball throwing</i> sehingga siswa tidak paham terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan snowball throwing

Resti Fauzi, 2016

PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		throwing		
3.	Mengajukan pertanyaan pada anggota kelompok lain	siswa mengajukan pertanyaan pada kelompok lain dengan suara yang jelas dan pada ruang lingkup materi yang sesuai dengan tema yang sedang didiskusikan	siswa mengajukan pertanyaan pada kelompok lain dengan suara yang kurang jelas namun masih berada pada topic yang sedang didiskusikan	siswa mengajukan pertanyaan pada kelompok lain tapi disertai dengan suara yang tidak jelas, serta pertanyaan yang diajukan keluar dari topic yang sedang didiskusikan
4.	Menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain	siswa dapat menjawab pertanyaan dengan suara yang jelas dan benar disertai dengan isi jawaban yang lengkap.	siswa dapat menjawab pertanyaan dengan suara yang jelas dan benar namun disertai dengan isi jawaban yang kurang lengkap.	siswa dapat menjawab pertanyaan dengan suara yang kurang jelas dan disertai dengan isi jawaban yang kurang tepat.
5.	Fokus dalam kegiatan pembelajaran	Siswa fokus dengan memberikan konsentrasinya secara penuh serta tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran	Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran namun tidak sampai melakukan aktivitas di luar pembelajaran	Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran dengan melakukan aktivitas di luar pembelajaran
6.	Mendengarkan pertanyaan/jawaban dari anggota kelompok lain	siswa mendengarkan pertanyaan/jawaban dari kelompok lain dengan penuh perhatian, sehingga siswa tidak meminta mengulang pertanyaan/jawaban yang telah disampaikan	Siswa mendengarkan pertanyaan/jawaban dari kelompok lain, namun sebagian siswa dalam kelompok meminta mengulang pertanyaan/jawaban yang telah disampaikan	Siswa kurang memperhatikan pertanyaan/jawaban dari kelompok lain, sehingga siswa meminta mengulang pertanyaan/jawaban yang telah disampaikan
7.	Mendengarkan penjelasan dari guru	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan antusias dan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan antusias dan penuh perhatian	Siswa kurang antusias dan kurang memberikan perhatiannya ketika guru

		penuh perhatian serta hafal dan dapat mengingat penjelasan yang telah disampaikan	namun , siswa tidak dapat mengingat kembali penjelasan yang telah disampaikan	menjelaskan , sehingga siswa tidak hafal penjelasan yang telah disampaikan
8.	Menulis rangkuman dari hasil kegiatan pembelajaran dan dikumpulkan tepat waktu	siswa menulis rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan lengkap, rapi, dan dikumpulkan tepat waktu	siswa menulis rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan isi yang kurang lengkap dan kurang rapi namun masih bisa mengumpulkan tepat waktu	siswa menulis rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan isi yang tidak lengkap dan tidak rapi serta tidak mengumpulkan tepat waktu
9	Berani mengajukan pertanyaan/ menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>	siswa berani mengajukan pertanyaan/ menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri	Siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan/ menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi, tapi tidak terbata-bata dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat	Siswa ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan/ menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi dan sedikit terbata-bata karena merasa malu

Tabel 3.4

Lembar Observasi kegiatan belajar siswa dengan menggunakan snowball throwing dalam pembelajaran IPS

No	Aspek yang diobservasi	Skala nilai		
		3	2	1
1.	Pendahuluan			
	a. Siswa mengucapkan salam ketika hendak memulai pembelajaran			

	b. Siswa menyampaikan kabar dan keadaannya			
	c. Siswa memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas			
	d. Siswa siap mengikuti pembelajaran			
	e. Siswa memahami tujuan pembelajaran			
	f. Siswa merespon dan antusias mengulas materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari			
2.	Inti			
	g. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disajikan oleh guru			
	h. Siswa dapat fokus dalam kegiatan pembelajaran			
	i. Siswa mampu memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran			
	j. Siswa dapat memahami petunjuk pelaksanaan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran			
	k. Siswa dapat melakukan proses tanya jawab dengan tenang, baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>			
	l. Siswamampu menyelesaikan tugas tepat waktu			
	m. Siswa mampu membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok			
2.	Penutup			
	n. Siswa mampu merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok			
	o. Siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam			

Tabel 3.5

Rubrik penilaian kegiatan belajar siswa dengan menggunakan snowball throwing dalam pembelajaran IPS

No	Aspek yang	Skala nilai
----	------------	-------------

Resti Fauzi, 2016

PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diobservasi			
1.	Pendahuluan	3	2	1
	a. Siswa mengucapkan salam ketika hendak memulai pembelajaran	Semua siswa (32 orang) serempak mengucapkan salam dengan semangat dan penuh dengan santun kepada guru, ketika hendak memulai pembelajaran	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang mengucapkan salam dengan semangat dan penuh dengan santun kepada guru, ketika hendak memulai pembelajaran	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang mengucapkan salam dengan semangat dan penuh dengan santun kepada guru, ketika hendak memulai pembelajaran
	b. Siswa menyampaikan kabar dan keadaannya	Semua siswa (32 orang) menyampaikan kabar dan keadaannya ketika ditanyakan kabar oleh guru	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang menyampaikan kabar dan keadaannya ketika ditanyakan kabar oleh guru	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang menyampaikan kabar dan keadaannya ketika ditanyakan kabar oleh guru
	c. Siswa memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas	Semua siswa (32 orang) memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas
	d. Siswa siap mengikuti pembelajaran	Semua siswa (32 orang) siap mengikuti pembelajaran	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang siap mengikuti pembelajaran	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang siap mengikuti pembelajaran
	e. Siswa memahami tujuan pembelajaran	Semua siswa (32 orang) memahami tujuan pembelajaran	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang memahami tujuan pembelajaran	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang memahami tujuan pembelajaran
	f. Siswa merespon dan antusias mengulas materi	Semua siswa (32 orang) merespon dan antusias mengulas materi	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang merespon dan antusias mengulas	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang merespon dan antusias mengulas materi

	sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari	sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari	materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari	sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari
2.	Inti			
	g. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disajikan oleh guru	Semua siswa (32 orang) mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disajikan oleh guru	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disajikan oleh guru	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disajikan oleh guru
	h. Siswa dapat fokus dalam kegiatan pembelajaran	Semua siswa (32 orang) fokus dalam kegiatan pembelajaran	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang fokus dalam kegiatan pembelajaran	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang fokus dalam kegiatan pembelajaran
	i. Siswa mampu memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran	Semua siswa (32 orang) mampu memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang mampu memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang mampu memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran
	j. Siswa dapat memahami petunjuk pelaksanaan snowball throwing dalam	Semua siswa (32 orang) dapat memahami petunjuk pelaksanaan snowball throwing dalam pembelajaran	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang dapat memahami petunjuk pelaksanaan snowball throwing dalam pembelajaran	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang dapat memahami petunjuk pelaksanaan snowball throwing dalam pembelajaran

	pembelajaran			
	k. Siswa dapat melakukan proses tanya jawab dengan tenang, baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>	Semua siswa (32 orang) dapat melakukan proses tanya jawab dengan tenang, baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang dapat melakukan proses tanya jawab dengan tenang, baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang dapat melakukan proses tanya jawab dengan tenang, baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>
	l. Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	Semua siswa (32 orang) mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu
	m. Siswa mampu membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok	Semua siswa (32 orang) mampu membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang mampu membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang mampu membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok
3.	Penutup			
	n. Siswa mampu merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok	Semua siswa (32 orang) mampu merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang mampu merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang mampu merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok
	o. Siswa menutup pembelajaran dengan	Semua siswa (32 orang) menutup pembelajaran dengan mengucapkan	Hanya setengah (± 21 orang) siswa yang menutup pembelajaran dengan	Hanya seperempat (± 10 orang) siswa yang menutup pembelajaran dengan

	mengucapkan salam	salam	mengucapkan salam	mengucapkan salam
--	-------------------	-------	-------------------	-------------------

Tabel 3.6
Lembar Observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPS

No	Aspek yang diobservasi	Skala nilai		
		3	2	1
1.	Pendahuluan			
	a. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas			
	b. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa			
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas			
	d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran			
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
	f. Guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya			
2.	Inti			
	g. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan menjelaskannya dengan menampilkan power point			
	h. Mengarahkan siswa untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai			
	i. Guru menggunakan snowball throwing dalam pembelajaran			
	j. Guru menjelaskan petunjuk pelaksanaan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi belajar siswa			
	k. Guru mengawasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan penggunaan <i>snowball throwing</i>			

Resti Fauzi, 2016

PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	l. Guru membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok			
4.	Penutup			
	m. Guru mengikutsertakan siswa untuk menulis rangkuman dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok			
	n. Guru memberikan informasi pada siswa mengenai pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya			
	o. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam			

Tabel 3.7

Rubrik Penilaian kegiatan guru dalam pembelajaran IPS

No	Aspek yang diobservasi	Skala nilai		
		3	2	1
1.	Pendahuluan			
	a. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas dengan suara yang jelas sehingga didengar oleh siswa	Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas dengan suara yang kurang jelas sehingga kurang terdengar oleh siswa	Guru tidak mengucapkan salam ketika memasuki kelas
	b. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa	Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan penuh semangat	Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan kurang semangat	Guru tidak menyapa dan menanyakan kabar siswa
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas	Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas	Guru hanya memeriksa kehadiran siswa tanpa memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas	Guru tidak memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas

	d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran	Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran	Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa tidak siap dalam mengikuti pembelajaran
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	Guru kurang jelas menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
	f. Guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya	Guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas	Guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya, namun tidak mengaitkan dengan materi yang akan dibahas	Guru tidak melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya
2.	Inti			
	g. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan menampilkannya melalui power point	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dengan jelas dan menampilkannya melalui power point dan penjelasanpun sesuai dengan materi serta mudah dipahami oleh siswa	Guru kurang jelas dalam menyampaikan materi yang akan disajikan namun tidak ditampilkan dalam power point dan penjelasan yang diberikan kurang sesuai dengan materi sehingga kurang sinkron dengan pembahasan, serta kurang dipahami oleh siswa	Guru tidak menyampaikan materi yang akan disajikan dengan menggunakan power point dan materi yang disampaikanpun tidak sesuai sehingga tidak sinkron dengan pembahasan, serta tidak dipahami oleh siswa

	h. Mengarahkan siswa untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai	Guru mengarahkan siswa untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai	Guru kurang mengarahkan siswa untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai	Guru tidak mengarahkan siswa untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai
	i. Guru menggunakan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran	Guru menggunakan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran	Guru kurang menggunakan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran	Guru tidak menggunakan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran
	j. Guru menjelaskan petunjuk pelaksanaan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi belajar siswa	Guru menjelaskan petunjuk pelaksanaan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi belajar siswa dengan jelas, dan runtun sehingga dapat dipahami oleh siswa	Guru kurang jelas dan kurang runtun dalam menjelaskan petunjuk pelaksanaan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi belajar siswa, sehingga kurang dipahami oleh siswa	Guru tidak menjelaskan petunjuk pelaksanaan <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi belajar siswa
	k. Guru mengawasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan penggunaan <i>snowball throwing</i>	Guru mengawasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan penggunaan <i>snowball throwing</i> dengan baik sehingga dapat memfasilitasi	Guru kurang mengawasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model <i>snowball throwing</i> , sehingga pembelajaranpun kurang berjalan secara	Guru mengawasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan penggunaan <i>snowball throwing</i> , sehingga pembelajaranpun tidak kurang berjalan secara

Resti Fauzi, 2016

PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta pembelajaranpun dapat berjalan secara kondusif	kondusif dan guru kurang memfasilitasi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran	kondusif dan guru tidak memfasilitasi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran
	l. Guru membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok	Guru membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok	Guru kurang membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok	Guru tidak membahas ulang materi yang telah dibahas dalam kelompok
5.	Penutup			
	m. Guru mengikutsertakan siswa untuk menulis rangkuman dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok	Guru mengikutsertakan siswa untuk menulis rangkuman dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok	Guru kurang mengikutsertakan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok secara bersama-sama dan kurang mengikutsertakan siswa untuk menulis rangkuman dari materi yang telah dibahas oleh kelompok diskusi	Guru tidak mengikutsertakan siswa untuk menulis rangkuman dan menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh kelompok
	n. Guru memberikan informasi pada siswa mengenai pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya	Guru memberikan informasi pada siswa mengenai pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya	Guru kurang memberikan informasi pada siswa mengenai pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya	Guru tidak memberikan informasi pada siswa mengenai pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya
	o. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara yang	Guru kurang jelas dalam menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	Guru tidak menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

	salam	jelas		
--	-------	-------	--	--

2. Pedoman Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2014. Hlm 117) mendefinisikan bahwa “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam di luar dari pembelajaran. Wawancara yang digunakan disampaikan melalui beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti baik pada siswa atau pada guru.

Data yang akan digunakan pada saat wawancara seperti bagaimana partisipasi belajar siswa dengan penggunaan snowball throwing dalam pelajaran IPS, serta adakah perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan model pembelajaran tersebut. Dari data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih selain dari observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi.

Menurut Hadi (dalam Sugiono, 2011, hlm. 145), mengemukakan mengenai definisi observasi yaitu “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah prose-proses pengamatan dan ingatan”. Teknik penelitian dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sedangkan, menurut Marshall (dalam Sugino, 2011, hlm. 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati hasil dan dampak dari tindakan yang terhadap siswa sebagai subjek penelitian, dengan melihat hasil perkembangan partisipasi siswa kelas VIII-H melalui penggunaan snowball throwing. Adapun observasi yang dilakukan yaitu, dengan mengacu pada indicator dan variable partisipasi yang telah dikembangkan oleh peneliti, dengan cara memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

2. Wawancara

Menurut Stainback (dalam Sugino, 2011, hlm. 232) mengemukakan bahwa *“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alon”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapat atau tanggapan yang akan diberikan oleh siswa dan guru setelah penggunaan snowball throwing dalam pembelajaran IPS. Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian kali ini, penulis akan mewawancarai guru IPS dan peserta didik sejumlah tiga orang yang diminta sebagai sampel dari kelas VIII-H yang menjadi subjek pada penelitian ini, dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan diskusi, laporan tugas siswa, foto dan dokumen lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian tindakan kelas.

G. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (dalam Sugiono, 2011, hlm. 245) menyatakan bahwa :

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *“grounded”*. Namun dalam penelitian

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data tersebut terdiri atas beberapa komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu :

1. Reduksi data

Menurut Sugiono (2011, hlm. 247) mereduksi data yaitu “ merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiono (2011, hlm. 249) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2011, hlm. 249) menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2011, hlm. 252-253) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Adapun untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan perhitungan sesuai dengan pendapat Komalasari (2011: 156) yang menuliskan bahwa untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase): } \frac{\text{Jumlah Skor Kelompok}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan rata-rata yang telah diperoleh, maka tingkat pencapaian kemampuan partisipasi siswa setidaknya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Mulyasa (2006 hlm. 101) pembelajaran dikatakan berhasil jika dilihat dari segi proses pembelajaran apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, emosional sosial dalam proses pembelajaran.

H. Validitas Data

Sebagai upaya untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168-171) terdapat beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. *Member Chek*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau

penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

2. *Triangulasi*. Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda lakukan sendiri timbulakan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliott (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.
3. *Audit Trail*, digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Hal ini berguna, apabila peneliti akan *meretrivie* informasi atau data yang ada, atau waktu mempersiapkan laopran.
4. *Expert opinion*, pakar atau pembimbing yang memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan oleh peneliti. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarakan arahan atau opini pakar atau pembimbing, akan selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan dengan demikian akan menginagtkan derakat kepercayaan penelitian